

TAREKAT (PENGERTIAN, SEJARAH, DAN PROSES MASUKNYA TAREKAT DI NUSANTARA)

Sul Inayatillah¹, Musdalifah², Kasma³, Anita Ridwan⁴, Rezky Zulkifli⁵, Umi Nur Kholifatun⁶
sulinayatillah@gmail.com¹, musdalifahisra4@gmail.com², ksmwtyyyksm@gmail.com³,
anitaridwan06@gmail.com⁴, rezkyzulkifli4@gmail.com⁵, uminur2076@gmail.com⁶
STAI AL-Gazali Bulukumba

ABSTRAK

Catatan sejarah munculnya tasawuf/tasawuf Islam dapat ditemukan dalam tarekat. Awalnya, umat Islam menempuh jalur ini untuk mencari ridho Allah SWT dan Rasul-Nya. Akhirnya mereka beralih ke lembaga keagamaan, yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan peradaban Islam di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Jemaat Naqsabandiyah merupakan salah satu jemaah di Indonesia yang berkembang pesat. Telah berkembang dan menyebar ke berbagai belahan benua Asia, antara lain Tiongkok, Turki, India, dan Jawa. Pengertian, sejarah, dan proses masuknya Tarekat ke Nusantara akan kita bahas dalam artikel ini dari beberapa sudut pandang

Kata Kunci: Tarekat, Tasawuf, Perkembangan.

ABSTRACT

Historical records of the emergence of Sufism/Islamic Sufism can be found in the tarekat. Initially, Muslims took this path to seek the approval of Allah SWT and His Messenger. Finally they turned to religious institutions, which significantly influenced the development of Islamic civilization throughout the world, especially in Indonesia. The Naqsabandiyah congregation is one of the congregations in Indonesia that is growing rapidly. It has developed and spread to various parts of the Asian continent, including China, Turkey, India and Java. We will discuss the definition, history and process of the Congregation's entry into the archipelago in this article from several points of view.

Keywords: Sufi Orders, Sufism, Development

PENDAHULUAN

Berbicara tentang perkembangan tarekat khususnya di Indonesia tentu tidak akan bisa lepas dari agama Islam berasal. Melalui Nabi Muhammad SAW, Islam menyebar ke Jazirah Arab, di mana Islam berkembang pesat di bawah kepemimpinan Khulafa ar-Rasyidin. Dunia Islam semakin berkembang. Kebaikan terhadap semua orang adalah tujuan Islam.

Selain itu, kelompok ini terdiri dari orang-orang awam yang kemudian mengadopsi tarekat sebagai nama mereka. Tarekat mempunyai dampak yang signifikan terhadap sejarah peradaban Islam. Setelah jatuhnya kekuasaan pemerintahan Islam, John Obert Voll menjelaskan bahwa tiga komunitas perdagangan Muslim, kelompok sufi (tarekat), dan profesor yurisprudensi Islam terus-menerus terlibat dalam kegiatan yang meneruskan dan mengubah peradaban Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini disebut metode penelitian kepustakaan, atau sederhananya penelitian kepustakaan. Hal ini memerlukan pemahaman dan melihat teori-teori dari berbagai majalah terkait penelitian. Kami menggunakan lima belas sumber ilmiah tentang "Tarekat" yang kami temukan menggunakan Google Cendekia dan sumber online terkait.

Sarwono (2006) menjelaskan apa yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan, Ia mengatakan bahwa penelitian ini melibatkan pencarian referensi di berbagai buku referensi

dan meninjau temuan-temuan penelitian terkait atau yang dilakukan sebelumnya untuk membantu membangun landasan teoretis bagi masalah yang diteliti.

Alasan peneliti memilih pendekatan tersebut di atas adalah karena pendekatan ini cocok untuk melakukan penelitian tentang “Tarekat” yang membutuhkan banyak referensi. Tujuan dari pendekatan penelitian studi literatur ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan teori yang relevan langsung dengan penelitian yang sementara dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Tarekat

Kata thariqah ini berasal dari kata bahasa Arab yang berbunyi tharaqoh yatroquh thoriqan berarti jalan, sedangkan menurut istilah Thariqah adalah jalan yang ditempuh seorang hamba menuju Tuhannya yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Jika dicermati, kita melihat bahwa thariqah adalah jalan yang lebih mulus, lebih abstrak, dan sepenuhnya bergantung pada petunjuk yang diikuti; ini sebanding dengan seseorang yang bepergian sendirian di gurun yang terpencil dan kering. Mereka harus mampu mempersepsi dan merasakan selain mahir mengartikan rasio bintang, arah mata angin, posisi matahari, dan informasi lainnya agar dapat menentukan arah yang benar.

Sebaliknya, harapan dan pertolongan datang dari Allah SWT saat manusia sedang melewati labirin dunia ini dan bingung harus pergi ke mana.

Penulis menyimpulkan makna tariqah yang haqq dari pemikiran tersebut. Pertama dan terpenting, sebagai ikhtiar kembali kepada Allah melalui jalan taubat, guna mendapatkan ampunan dan keridhaan-Nya. Dari situ kita bisa belajar tentang jati diri kita dan tanggung jawab kita di dunia ini, serta bagaimana memahami agama dan dasar-dasarnya. Agama Nabi Muhammad SAW mungkin bisa menjadi sarana untuk mencapai semua tujuan tersebut. Kedua, sebagai pendekatan dan sarana terjun ke lautan tanpa terendam air dan tanpa menyerah pada nafsu jasmani maupun materi.

B. Sejarah Munculnya Tarekat

Pada hakikatnya, tarekat bukanlah sesuatu yang berbeda dengan syariat. Sebaliknya, ini merupakan perwujudan syariat. Kita sering mendengar orang mengatakan, “Syariah tanpa tarekat adalah kosong, sedangkan tarekat tanpa syariah adalah bohong.” Dalam bukunya Sejarah dan Perkembangan Thariqah di Nusantara, El-Alfikir menegaskan dengan tegas bahwa faktor terpenting dalam penerapan tasawuf adalah tarekat. Ajaran sufi memperjelas bahwa Thariqah merupakan tindakan untuk mengamalkan syariat, sedangkan syariat sendiri hanyalah seperangkat hukum. Meskipun tujuan akhirnya adalah makrifat, atau memahami dan mencintai Tuhan sebaik-baiknya, namun hakikatnya yang tidak lebih dari perbaikan keadaan, atau ahwal akan muncul jika syariat dan tarekat dikuasai.

Habib Muhammad Lutfi bin Yahya, Pemimpin Jamiyyah Ahlit Tarekat AlMu'tabarah An-Nahdliyyah, membagi Tarekat menjadi dua kategori: Wushul dan Syariah. Tatanan Syariah merupakan kumpulan hukum-hukum fiqh yang dituangkan dalam karya-karya para ahli hukum mu'tabar, muhadistin, mutakalimin, dan mu'tabar mufassirin. Sedangkan tarekat wushul bertujuan untuk mencapai keutamaan (hasil) tarekat syariah dengan mengikuti tuntunan Syekh, muaffaqoh (memikirkan apa yang baik), menjauhi pikiran-pikiran negatif, dan berusaha bersuci. dirimu sendiri. ketika menyebut nama Allah SWT, menjaga hati dari segala sifat buruk, mengangkat martabat, dan membangkitkan dzikir. Ini adalah bagian dari sistem hukum karena diperlukan pembersihan hati dari semua pengaruh negatif.

Dalam jurnal yang berjudul Tarekat Dan Perkembangannya yang disusun oleh Rahmawati (2014) menyebutkan bahwasanya sejarah munculnya tarekat mencakup kronologi perkembangan tasawuf. Hal ini sependapat dengan apa yang dijelaskan oleh

Muhammad Awaludin dalam jurnalnya yang berjudul Sejarah Perkembangan Tarekat Di Nusantara, ia menjelaskan bahwasanya Tarekat adalah catatan sejarah kebangkitan tasawuf dalam Islam. Semula merupakan jalan yang ditempuh umat Islam untuk mencari keridhaan Allah SWT dan Rasul-Nya, tasawuf akhirnya bergeser ke organisasi keagamaan yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan masyarakat Islam secara global, dan Indonesia pada khususnya.

C. Masuknya Tarekat di Nusantara

Sejarah Tarekat di Indonesia diperkirakan identik dengan sejarah masuknya Islam ke nusantara. Para sejarawan Barat berpendapat bahwa umat Hindu dan Budha awal di nusantara menjadi sangat tertarik pada Islam yang bercorak sufistik. Kedua agama India ini konon lebih bisa dibandingkan satu sama lain dan lebih mudah beradaptasi dengan tradisi-tradisi yang ditinggalkan para wali karena kekayaan tradisi metafisik dan spiritualnya. Dengan demikian, perubahan penting ini terjadi hampir tanpa ada korban jiwa. Hal ini tidak sama dengan Islamisasi di India, yang terjadi di sana dalam skala besar sebagai akibat dari invasi, tekanan, dan bahkan mungkin paksaan militer. Di antara raja-raja Muslim adalah Sultan

Fakta bahwa Islam telah dianut di seluruh nusantara sejak abad ketujuh dan di Jawa sejak abad kesebelas, meskipun berdampak kecil terhadap keyakinan agama masyarakat setempat, semakin memperkuat pentingnya terorisme dalam Islamisme. Saat ini, hanya terdapat sedikit komunitas Islam skala kecil di banyak kota di Jawa, termasuk Semarang, Idramanyu, dan Loran (Gresik). Sementara itu, masyarakat setempat mengaku agama mereka tetap bertahan dan bahkan menganggapnya sebagai gaya hidup yang "kotor".

Dalam proses Islamisasi besar-besaran di nusantara dimulai pada akhir abad ke- 14 atau awal abad ke-15, bertepatan dengan masa keemasan tumbuhnya tasawuf Akhbari yang ditandai dengan berdirinya sekolah-sekolah tarekat di seluruh Timur Tengah. Fase ini dimulai ketika Imam Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali (meninggal tahun 1111 M) mengembangkan paham tasawuf moderat yang memadukan aspek Akhlak, Syariat, dan filsafat. Pendekatan ini secara terbuka diadopsi oleh para ahli hukum yang sebelumnya mengemukakan keras doktrin filosofis tasawuf yang problematis. Disusul dengan berdirinya lembaga pengajaran tasawuf yang dipimpin oleh tokoh sufi seperti Syekh Abdul Qadir Al Jailani (meninggal tahun 1166 M), yang ajaran tasawufnya menjadi landasan Thariqoh Qodiriyyah. Ada pula Syekh Najmudin Kubro (meninggal tahun 1221 M), sufi Asia Tengah pendiri Thariqoh Kubrawiyyah; Syekh Abul Hasan Ali Asy-Syadzili (meninggal tahun 1258), pendiri Thariqoh Syadziliyyah dari Maroko, Afrika Utara; dan Ahmad Arfa'iyah. Kemudian, sekitar awal abad XIV, Syekh Muhammad Bahauddin An- Naqshabandi (wafat tahun 1389) mendirikan Tarekat Naqshabandiyah di Khurasan, begitu pula Syekh Abdullah Asy-Syatthari (wafat tahun 1428 M).

Perkembangan Islam kemudian memungkinkan sistem ini meluas ke seluruh dunia, termasuk nusantara. Puncak kejayaannya dicapai pada masa ziarah Jawa yang berlangsung pada abad ke-17 dan ke-18. Terdapat 44 jemaat di Indonesia saat ini

KESIMPULAN

1. Tariqah dapat diartikan menjadi dua hal. Pertama, tarekat mengacu pada cara memberikan pengarahan spiritual kepada seseorang agar dapat menjalani hidup dengan cara yang membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan. Kedua, tarekat merupakan persaudaraan sufi yang dibedakan dengan hadirnya lembaga-lembaga resmi.
2. Berdasarkan konsep yang telah diperoleh sebelumnya bahwa Tarekat adalah suatu cara atau cara yang dipilih sedekat mungkin dengan Allah SWT, maka Tarekat tidak dapat

- dibatasi hanya dari segi makna saja. Sebenarnya Tarekat bisa mempunyai arti lain yang lebih tepat. Misalnya, hal ini dapat dipahami sebagai ideologi mistis yang berpotensi memberikan kemampuan manusia super dan kekuatan sejenis lainnya.
3. Habib Muhammad Lutfi bin Yahya mengklasifikasikan tarekat menjadi dua kategori: Syariah dan Wushul. Syariah terdiri dari hukum-hukum fiqh, sementara tarekat Wushul melibatkan usaha untuk mencapai hasil syariah melalui bimbingan seorang Syekh, dengan fokus pada penyucian hati dan memperbanyak dzikir. Sejarah tarekat tidak dapat dipisahkan dari perkembangan tasawuf dalam Islam, yang pada awalnya merupakan upaya mencari keridhaan Allah dan Rasul-Nya, dan kemudian berkembang menjadi organisasi keagamaan yang berpengaruh dalam masyarakat Islam, baik di tingkat internasional maupun di Indonesia.
 4. Berbagai tarekat seperti Qodiriyyah, Kubrawiyyah, Syadziliyyah, dan Naqshabandiyah menyebar ke Nusantara, didorong oleh kebangkitan Islam pada abad ke-17 dan ke-18. Saat ini, terdapat 44 jemaat tarekat yang tersebar di seluruh Indonesia, menunjukkan betapa signifikan peran tarekat dalam perkembangan dan penyebaran Islam di Nusantara

DAFTAR PUSTAKA

- Ridlo M. 2020 SEJARAH DAN TIPOLOGI TAREKAT DALAM PANDANGAN TASAWUF. Vol.3 No.1 2020.
- Rahmawati. 2014 TAREKAT DAN PERKEMBANGAN NYA. Al-Munzir Vol. 7 No.1 Mei 2014 Hal 45.
- Hasanah U, Samad D, Zulhaedi. 2024 Peran Tarekat Dalam Membangun Spiritualisasi Umat Islam Kontemporer . Journal Of Islamic Education. Vol.8 No.1 juni 2024 hal 61.
- Putra. A. E. 2012. Tasawuf Dan Perubahan Sosial Politik. Jurnal TAPIS. Vol. 8 No.1 juiari - juni 2012 hal 66.
- Awaluddin. 2016. Sejarah Dan Perkembangan Tarekat Di Nusantara . El- Afkar Vol. 5 No11 juni – Desember 2016
- Siregar. L. H. 2009. Sejarah Tarekat Dan Dinamika Sosial. MIQOT Vol.XXXIII No.2 juli – November 2009 . Hal 172-175
- Riyadi. A. 2014. Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf. Jurnal Attaqaddum. Vol. 6 No. 2 November 2014 hal 362-365 .
- Nasir S. M 2011. Perkembangan Tarekat Dalam Lintas Sejarah Islam di Indonesia. Jurnal Adabiyah. Vol. 11 No. 1 2011 hal 114.
- Munandar. S. A, Aprilianto.A. A, Sakhok. J. 2020 Peran Tarekat Dalam Mendidik Moral Generasi Muda. Jurnal Studi Gener Dan Anak. Vol 7 No. 2 Tahun 2020 hal 53-56
- Lestari. P, Ilman. R. Z, Hasanah M. 2023. Peningkatan pendidikan Rohani Masyarakat Gunung Geni Dengan Menggunakan Taawuf Toriqoh Dan Attijani. Jurnal Ushuluddin Dan Tasawuf,. Vol. 1 No. 2 Oktober 2023
- Anieg. M . 2021 Fase Perkembangan Tarekat . Didaktika Islamika Vol. 12 No. 2 Agustus 2021
- Fata. A. K. 2011 .TAREKAT. Jurnal Al- Ulum .Vol. II. No. 2 Desember 2011 Hal 374 – 375
- Abror. R. H, Arif. M. 2021.Tarekat Dan Kemoderenan. Jurnal Aqidah Dan filsafat Islam. Vol. 6. No. 1, 2021
- Ni'am. S. 2016. Tasawuf Di Tengan Perubahan Sosial (studi tentang peran tarekat dalam dinamika sosial – politik di indonesia) . Jurnal Multikultural Dan Multireligius . Vol. 15. No 2 tahun 2016
- Styawati. Y. 2019. Mengenal Tarekat di Dunia Islam .Jurnal Spiritualisasi. Volume 5. Nomor .1 maret 2021.